Sirah Nabawiyah
Seri 60

Kumpulan posting WAG dan berbagai sumber

Dikepung

Abu Bakar berpesan kepada putranya, Abdullah, agar setiap hari mendengarkan rencana-rencana Quraisy saat mereka tahu Rasulullah SAW telah berangkat hijrah:

â€œAbdullah, setiap petang pergilah ke Gua Tsur tempat Rasulullah SAW dan aku bersembunyi. Ajaklah adikmu, Asma. Suruh ia membawa makanan untuk kami.â€•

Abu Bakar juga menugasi pembantunya, Amir bin Fuhaira, agar menggembalakan kambing-kambingnya di dekat Gua Tsur selama Rasulullah dan Abu Bakar sembunyi di situ. Amir bertugas memerah susu kambing untuk minum Rasulullah SAW dan Abu Bakar, sekaligus memberi peringatan jika orang-orang Quraisy itu mendekat.

Malam pun tiba, Rasulullah SAW telah besiap-siap. Beliau meminta Ali bin Abi Thalib untuk tidur di atas tempat tidur beliau dan menggunakan selimut yang biasa beliau kenakan.

Kemudian, datanglah para pembunuh ke rumah Rasulullah SAW. Mereka adalah para pemuda kekar yang berasal dari berbagai kabilah. Pembunuh-pembunuh itu bersenjata lengkap dan mengepung rumah Rasulullah SAW dari segala penjuru: depan, belakang, dan samping. Disertai para ketua kabilah, jumlah semuanya hampir seratus orang. Tampaknya tidak ada celah sedikit pun untuk meloloskan diri.

Menurut sebuah riwayat, salah seorang dari mereka mengintai ke dalam rumah Rasulullah SAW dengan memanjat. Konon, setiap kali ia memanjat, terdengarlah suara tangis seorang anak perempuan. Orang itu pun segera turun. Begitulah yang terjadi berkali-kali.

Menurut adat kesopanan Quraisy, terhinalah seorang ksatria yang memasuki rumah orang yang akan dibunuhnya dan hinalah seorang ksatria yang sampai merusak keamanan seorang perempuan. Anak perempuan tadi adalah seorang keluarga Rasulullah SAW yang terbangun dari tidurnya.

Demikianlah, para pembunuh terus berusaha mengintai untuk memastikan apakah Rasulullah SAW masih berada di rumah atau tidak. Ketika melihat Ali bin Abu Thalib yang tidur dengan berselimut, mereka menyangka itu adalah Rasulullah SAW. Dengan demikian, tenanglah mereka.

Rasulullah SAW Meloloskan Diri

Ketika saatnya tiba, Rasulullah SAW keluar rumah dengan sangat perlahan. Beliau mengambil segenggam pasir dan menaburkannya ke kepala para pengepung sambil membaca doa. Dengan pertolongan Allah, para pengepung itu tidak dapat melihat Rasulullah SAW ke luar rumah. Bahkan semuanya jadi mengantuk dan tertidur. Rasulullah SAW pun pergi.

Tidak lama kemudian, Abu Bakar datang. Setelah tahu apa yang terjadi, Abu Bakar segera menyusul Rasulullah SAW dan berhasil menemui beliau di tengah perjalanan menuju Gua Tsur. Pagi hampir tiba ketika tiba-tiba muncul seorang laki-laki tua yang tidak seorang pun pernah melihatnya. Orang tua itu berseru nyaring untuk membangunkan para pengepung, â€œHai orang banyak! Kamu semua di sini sedang menunggu apa? Mengapa kalian tertidur demikian pulas?â€•

â€œKami sedang menunggu Muhammad! Bukankah ia masih tidur di dalam!â€•

*Orang itu menggeleng-geleng,
â€œKasihan â€¦. kasihan â€¦. kasihan sekali kalian! Muhammad sudah pergi dari tadi setelah menaburkan pasir di kepala kalian!â€•*

*Para pemuda gagah itu bangkit, sambil membersihkan pasir di kepala mereka,
â€œAduh, pasir di kepala kita! Sungguh keterlaluan! Keterlaluan!â€•*

*Salah seorang dengan gemas menggedor-gedor pintu rumah Rasulullah SAW.
â€œMuhammad! Muhammad! Muhammad!â€•*

*Mereka kemudian menyerbu masuk dengan pedang terhunus. Hanya dalam waktu beberapa detik, mereka mengelilingi tempat tidur Rasulullah SAW.
Dengan kasar, selimut ditarik dan pedang-pedang terangkat siap untuk dihujamkan. Namun, Ali bin Abu Thalib yang tidur di tempat Rasulullah itu segera melompat bangun dan siap menghadapi maut.
Wajah para pemuda itu membeku pucat melihat bukan Rasulullah SAW yang berbaring.*

â€œMana Muhammad?â€• hardik mereka kasar.

â€œAku tidak tahu!â€• jawab Ali bin Abu Thalib.

Para pemuda itu kemudian menggiring Ali bin Abu Thalib ke dekat Kaâ€™bah. Di sana mereka memukul, menendang, dan menampar wajah beliau. Namun, Ali lebih baik mati daripada mengatakan di mana Rasulullah SAW berada. Dengan putus asa, mereka pun melepaskan Ali bin Abu Thalib yang telah bertahan demikian berani.

Di Gua Tsur

Saat itu Rasulullah dan Abu Bakar tiba di Gua Tsur. Selama berjalan, Abu Bakar sebentar-sebentar melangkah di muka Rasulullah SAW, lalu di samping, kemudian pindah ke belakang. Demikian berulang-ulang.

â€œAbu Bakar, saya tidak mengerti perbuatanmu ini?â€• ucap Rasulullah SAW.

â€œYa Rasulullah, saya takut kita diikuti pengintai. Untuk mengelabuhi mereka, saya berpindah-pindah berjalan di dekat Anda.â€•

Saat itu Rasulullah SAW berjalan dengan kaki telanjang. Padahal beliau tidak biasa berjalan tanpa alas kaki. Akibatnya, kaki Rasulullah SAW dipenuhi luka. Tiba di Gua Tsur, Abu Bakar meminta Rasulullah SAW menunggu sebentar di luar. Abu Bakar tahu Gua Tsur banyak dihuni binatang-binatang liar, buas, dan berbisa seperti ular dan kalajengking. Tidak seorang manusia pun berani masuk ke dalamnya.

Abu Bakar pun masuk dan membersihkan gua tanpa menghiraukan bahaya yang mengancam. Ia merobek pakaiannya secarik demi secarik untuk menutup semua lubang yang terlihat. Setelah itu, dengan pakaian terkoyak-koyak, ia menyingkirkan batu-batu. Mendadak seekor ular yang bersembunyi di balik bebatuan itu menggigit kakinya dengan keras. Sakit sekali bekas gigitan itu seperti hendak meledakkan kepalanya. Namun, Abu Bakar menahan rasa sakit itu dan terus bekerja tanpa bersuara.

Setelah selesai, Rasulullah SAW pun masuk. Demikian lelahnya beliau hingga tertidur dengan meletakkan kepala di pangkuan Abu Bakar. Saat itu, rasa sakit bekas gigitan ular semakin terasa menyengat sampai-sampai air mata Abu Bakar menetes-netes. Setitik air mata itu menetes di muka Rasulullah SAW. Beliau bangun dengan terkejut.

â€œMengapa engkau menangis wahai Abu Bakar?â€•

â€œSaya digigit ular, ya Rasulullah.â€•

â€œOh, mengapa tidak engkau katakan dari tadi?â€•

â€œSaya takut membangunkan engkau.â€•

Rasulullah SAW memeriksa luka Abu Bakar dan mengusapnya. Seketika itu juga, bengkak dan rasa sakitnya lenyap. Kemudian, Rasulullah SAW bertanya,

â€œKemana pakaianmu?â€•

Abu Bakar menceritakan semua yang terjadi. Rasulullah SAW terharu. Beliau pun berdoa, â€œYa Allah, letakkan Abu Bakar kelak pada hari Kiamat pada derajatku!â€•